

## **STRATEGI PENDAMPINGAN KEGIATAN KOMUNITAS BELAJAR BERBASIS PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KABUPATEN SUMEDANG**

Asep Wawan Jatnika<sup>1</sup>, Rokayah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung,

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas April,

<sup>1</sup>aswan\_jatnika@yahoo.com,

### **ABSTRACT**

*The research entitled Mentoring Strategy for Learning Community Activities Based on the Sekolah Penggerak Program in Sumedang Regency is motivated by the results of the Learning Community Mentoring workshop at the sekolah penggerak which aims to describe the implementation and profile of the effectiveness of mentoring activities for teachers and school heads in the Sekolah Penggerak Program in Sumedang Regency. The method used is descriptive analytical and evaluative of mentoring activities for learning community activities at school. Based on the research results, it can be concluded that mentoring for learning community activities at school based on the Sekolah Penggerak Program can be implemented well with a maximum level of success. This can be seen from (1) the establishment of a learning community, (2) increased activity in building a learning community, (3) maximum success in building a learning community, (4) the resolution of challenges and obstacles in building a learning community. (5) identification of ways to overcome challenges and obstacles in building a learning community, and (6) Teachers and principals have played an active role in building the quality of the learning community at school.*

*Keywords: mentoring, learning community, sekolah penggerak*

### **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul Strategi Pendampingan Kegiatan Komunitas Belajar Berbasis Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumedang dilatarbelakangi oleh hasil lokakarya Pendampingan Komunitas Belajar pada Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan dan profil keefektifan kegiatan pendampingan guru dan kepala sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dan evaluatif dari kegiatan pendampingan terhadap kegiatan komunitas belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendampingan kegiatan komunitas belajar di sekolah berbasis program sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik dengan tingkat keberhasilan yang

maksimal. Hal ini terlihat dari (1) terbangunnya komunitas belajar, (2) meningkatnya aktivitas dalam membangun komunitas belajar, (3) keberhasilan yang maksimal dalam membangun komunitas belajar, (4) terselesaikannya tantangan dan kendala di dalam membangun komunitas belajar. (5) teridentifikasinya cara mengatasi tantangan dan kendala yang ada dalam membangun komunitas belajar, dan (6) Guru dan kepala sekolah sudah berperan aktif dalam membangun kualitas komunitas belajar di sekolah.

Kata kunci: pendampingan, komunitas belajar, sekolah penggerak

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena yang dibentuk dalam proses pendidikan adalah keseluruhan aspek yang menjiwai kehidupan seseorang, termasuk dalam pola pikir dan tindakan yang ditata sehingga pendidikan akan membentuk pola hidup yang semakin manusiawi. Penataan pola pikir dan tindakan yang baik (etis) akan terlihat dalam sikap hidup seseorang. Antara pola pikir dan tindakan seseorang selalu dijumpai oleh benih-benih falsafah pendidikan. Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menitikberatkan perubahan secara menyeluruh pada tataran lahir dan batin berdasarkan kodrat alami setiap individu. Kemerdekaan yang dimaksud dalam pendidikan itu bersifat tiga hal, berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan

dapat mengatur dirinya sendiri. Pendidikan yang memerdekakan mengolah rasa, hati, raga dan karsa secara seimbang sehingga dengan keseimbangan ini akan menghasilkan masyarakat yang penuh kebijaksanaan.

Komunitas belajar adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk belajar bersama dan bertukar pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di sekolah, atau antarsekolah. Komunitas belajar merupakan salah satu bentuk kolaborasi, khususnya dalam lingkungan sekolah yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan pada

sekolah penggerak menitikberatkan pada ketercapaian peserta didik sebagai insan pendidikan yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Kegiatan komunitas belajar berbasis program sekolah penggerak ini dilakukan dalam bentuk pendampingan melalui pelaksanaan lokakarya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah

1. Faktor apa yang melatarbelakangi pentingnya komunitas belajar berbasis program sekolah penggerak.
2. Bagaimana peranan kegiatan komunitas belajar berbasis program sekolah penggerak dalam

meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Sumedang.



3. Bagaimana kendala kegiatan komunitas belajar berbasis program sekolah penggerak dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Sumedang.

Program pendampingan adalah salah satu program lanjutan setelah kepala sekolah dan guru mendapatkan pelatihan tentang bagaimana implementasi pembelajaran. Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan tersebut.

Komunitas belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik

Tujuan komunitas belajar adalah Meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan.

### Tiga Jenis Komunitas Belajar

	 <b>Komunitas Belajar dalam Sekolah</b>	 <b>Komunitas Belajar antar Sekolah</b>	<b>Komu</b>
<b>Anggota</b>	Guru & Kepala Sekolah dalam satu sekolah yang sama	Guru / Kepala Sekolah / Pengawas Sekolah dalam satu gugus, dalam satu Kabupaten/Kota yang sama. Contohnya: Komunitas Guru Belajar Nusantara, PKG (dan gugus PAUD), MGMP/KKG, MKKS/KKKS, Komunitas Guru Penggerak, dll	Guru / Kepala Sekolah yang belajar bersama daring tertentu. Seperti Telegram, dll
<b>Penggerak Komunitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Pengawas Sekolah</li> <li>• Guru yang disepakati oleh anggota dalam sekolah</li> </ul>	Penggerak Komunitas atau anggota komunitas yang diteliti Potensi Penggerak Komunitas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitra Pembangunan</li> <li>• Existing ketua-ketua Komunitas Belajar</li> <li>• Guru atau Kepala Sekolah Penggerak</li> <li>• Guru Penggerak di Sekolah Penggerak</li> <li>• Guru Penggerak yang menyelesaikan modul kurikulum perencanaan pembelajaran dan asesmen di PMM</li> </ul>	
<b>Dukungan Pusat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Kurikulum di PMM</li> <li>• Panduan-panduan implementasi IKM (pusmenjar) di PMM</li> <li>• Webinars tentang IKM lebih spesifik dan Webinar untuk Penggerak Komunitas</li> <li>• Facilitator handbook for fasilitator di komunitas</li> </ul>		

### Komunitas Praktisi

- Komunitas praktisi belum bisa mewadahi konsep komunitas belajar dalam sekolah.
- Ruang lingkup komunitas praktisi hanya pada peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- Contoh komunitas praktisi adalah komunitas belajar antar sekolah ataupun daring (dalam PMM).

### Komunitas belajar

- Istilah komunitas belajar memiliki ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memayungi tiga komunitas belajar, khususnya komunitas belajar dalam sekolah.
- Komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya

kolaborasi antar pendidik, meminimalisir ketimpangan kompetensi antar pendidik.

- Komunitas belajar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun

### B. Metode Penelitian

Pendampingan Sekolah Penggerak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Kemenristek melalui Balai Besar Guru Penggerak dengan tujuan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Salah satu kegiatan Program sekolah penggerak adalah adanya pendampingan sekolah oleh fasilitator yang ditugaskan oleh

kementriaan terkait. Proses pendampingan ini melibatkan analisis, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pendampingan ini adalah metode analitik deskriptif dan evaluasi. Kedua metode ini memberikan pendekatan yang sistematis dalam memahami kondisi sekolah serta memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendampingan yang dilakukan.

Metode analitik deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau situasi yang terjadi di lapangan secara objektif dan mendalam. Dalam kegiatan pendampingan sekolah ini langkah yang ditempuh sebagai berikut:

#### **Mengidentifikasi Masalah:**

Pendampingan dimulai dengan menganalisis kondisi sekolah secara menyeluruh, termasuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di sekolah tersebut melalui pengisian instrumen yang telah disusun dengan metode mulai dari diri sendiri. Identifikasi masalah ini merupakan bagian dari langkah

pendampingan awal baik yang bersifat akademis, administratif, maupun manajerial. Proses analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sebagai peserta pendampingan serta dokumentasi yang ada di sekolah.

#### **Menggambarkan Kondisi Sekolah:**

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah eksplorasi konsep yang terdiri dari pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi kelas dengan tujuan menelaah standar ideal tentang kondisi sekolah yang semestinya sesuai dengan tujuan lokakarya pendampingan yakni memahami peran dan tugas komunitas belajar serta pihak yang terlibat di dalamnya. Selain itu juga memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendampingi kepala sekolah dan pendidik dalam pengembangan komunitas belajar untuk mendukung pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah dan pendidik memahami peran masing-masing dalam membangun budaya kolaboratif untuk bekerja bersama dan memikul

tanggung jawab kolektif demi membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Kegiatan dilanjutkan dengan elaborasi kelompok masing masing sekolah untuk menggambarkan kondisi sekolah secara lebih jelas. Ini meliputi berbagai faktor yang memengaruhi proses Pendidikan kualitas pengajaran melalui optimalisasi sumber daya manusia dalam pemberdayaan komunitas belajar. Kegiatan ini sudah termasuk pada tahap pendampingan inti yakni fokus pada pendampingan.

#### **Mengembangkan Rencana Aksi:**

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi kondisi yang ada yang merupakan hasil kegiatan elaborasi kelompok yang menghasilkan Gambaran kondisi sekolah secara jelas. Pendampingan dilanjutkan dengan kegiatan ruang kolaborasi sebagai lanjutan pendampingan inti yakni merencanakan rencana aksi yang akan dilakukan sekolah setelah mengidentifikasi kondisi sekolah masing-masing. dapat membantu pihak sekolah dalam merancang solusi yang tepat. Rencana aksi ini mencakup langkah-langkah konkret untuk memperbaiki aspek-aspek yang

kurang optimal, seperti peningkatan kualitas pengajaran, pembenahan fasilitas, hingga pengelolaan sekolah yang lebih efisien.

#### **Evaluasi dalam Pendampingan Sekolah**

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendampingan sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendampingan yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi dalam pendampingan sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, meliputi beberapa aspek, yaitu:

#### **Evaluasi Proses:**

Dalam hal ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apakah pelaksanaan program pendampingan sudah sesuai dengan jadwal, apakah sumber daya yang dibutuhkan sudah mencukupi, dan apakah ada hambatan-hambatan yang muncul selama proses pendampingan. Evaluasi ini dengan mengisi instrument pelaksanaan kegiatan.

**Evaluasi Hasil:**

Selain mengevaluasi proses, penting juga untuk mengevaluasi hasil dari program pendampingan itu sendiri. Apakah kualitas pendidikan di sekolah telah mengalami peningkatan? Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam hal prestasi akademik dan non-akademik? Evaluasi hasil ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang ada sebelum dan sesudah pendampingan. Setelah pendampingan melalui lokakarya dilakukan kunjungan sekolah untuk memastikan implementasi hasil lokakarya.

**Evaluasi Dampak:**

Evaluasi dampak bertujuan untuk melihat efek jangka panjang dari pendampingan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Dampak ini bisa diukur melalui indikator seperti peningkatan tingkat kelulusan siswa, peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta perubahan dalam persepsi masyarakat dan orang tua terhadap sekolah.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sampel dan populasi penelitian terdiri atas

No	Nama Sekolah	guru	KS	=
1.	SDN Babakandes	3	1	4
2.	SDN Pawenan	3	1	4
3.	SDN Bojongjati	3	1	4
4.	SDN Buahngariung	3	1	4
5.	SDN Sukamanah	3	1	4
Total		15	5	20

Penelitian dilakukan terhadap 5 sekolah dengan 20 responden yang terdiri atas guru 15 orang dan kepala sekolah 5 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan terbuka yang harus dijawab oleh guru sebagai sampel sekaligus populasi dalam penelitian ini. Pertanyaan tersebut menyangkut:

1. Bagaimana membangun komunitas belajar di sekolah;
2. Bagaimana aktivitas dalam membangun komunitas belajar di sekolah;

3. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam membangun komunitas belajar di sekolah;

4. Apa saja tantangan dan kendala di dalam membangun komunitas belajar di sekolah;

5. Bagaimana mengatasi tantangan dan kendala yang ada dalam membangun komunitas belajar di sekolah;

6. Bagaimana peranan di dalam membangun komunitas belajar dalam sekolah.

Hasil pertanyaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

C.1. Bagaimana caranya Bapak/Ibu membangun komunitas belajar di dalam sekolah selama ini?

Jawab:

Komunitas Belajar di sekolah awalnya terjadi karena adanya kebutuhan dan tujuan yang sama pada setiap anggota kornbel, Sehingga terjadi diskusi antar anggota. Selanjutnya menyusun struktur organisasi komunitas, yang terdiri, dari penanggung jawab, ketua, seksi-seksi. Ketua kornbel menjelaskan kepada guru-guru lain

mengenai tujuan dan manfaat dibentuknya kornbel, diantaranya adalah sebagai wadah untuk sharing dalam memecahkan permasalahan di kelas dan untuk sharing pengetahuan baru antar anggota kornbel. Langkah selanjutnya adalah membuat kesepakatan teknis dan waktu pelaksanaan kornbel dan melaksanakan program kornbel dengan konsisten.

C.2. Aktivitas apa saja yang sudah dilakukan di dalam membangun komunitas belajar?

Jawab:

Berbagai program sudah dilaksanakan diantaranya membahas mengenai tugas guru dalam menyusun perangkat ajar dan Secara bersama-sama melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kinerja pada PMM. Selain itu membahas permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dan mencari solusinya.

Berdiskusi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan Fls2n, OOSN, Pentas PAI menjadi bahasan di pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan program rencana kerja dan target jangka pendek maupun Panjang.



Pertemuan rutin lainnya adalah menelaah pencapaian setiap indikator yang terdapat dalam rapor Pendidikan serta menelaah data capaian peserta didik dalam bidang literasi dan numerasi. Seluruh kegiatan dilakukan melalui termasuk dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

C.3 Hasil apa saja yang telah diperoleh dalam membangun komunitas belajar?

Jawab:

Anggota kombel melalui kegiatan implementasi program kombel telah berhasil memperoleh pemahaman tentang capaian setiap indikator rapor Pendidikan, Serta Mengetahui data capaian peserta didik baik dalam bidang literasi maupun numerasi. Meningkatnya kompetensi pendidik dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran menjadi hasil selanjutnya dari pertemuan rutin kombel. Guru menjadi lebih meeningkatan peran dalam komunitas belajar yang berimbasi pada hasil belajar murid serta adanya peningkatan kemampuan teknologi.

Seluruhnya dibangun dalam kerjasama yang baik dalam komunitas belajar.

C.4. Apa saja tantangan dan kendala di dalam membangun komunitas belajar pada lembaga Bapak/Ibu?

Jawab:

Tantangan dalam membangun komunitas belajar ada pada perubahan mindset keluar dai zona nyaman ke zona yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini dikarena belum semua pendidik menyadari kebutuhan akan belajar sepanjang hayat selain adanya kesenjangan kompetensi antara pendidik. Belum terbentuknya pola kerja yang mengarah pada keterampilan manajemen waktu pada guru menjadi kendala lainnya. Hal ini mengakibatkan adanya kejenuhan para pendidik dengan rutinitas kegiatan komunitas belajar yang cenderung monoton.

C.5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan dan kendala yang ada dalam membangun komunitas belajar?

Jawab:

Perlu adanya sebuah pola Kerja Tim yang efektif dalam Menyusun cara memanaj waktu. Pola Leadership yang modelling menjadi strategi untuk menghadapi tantangan dalam kornel berbasis pola pikir *Asset Based Thinking*. Sedangkan untuk mengatasi rasa monoton maka diupayakan Selalu membawa hal baru atau ilmu baru sebagai bahan untuk dibahas dalam kornel sehingga guru-guru lain termotivasi. Upaya lainnya adalah mencari waktu senggang yang tidak mengganggu jadwal kegiatan guru-guru sehingga guru-guru tidak merasa berat melaksanakannya.

C.6. Bagaimana peranan Bapak/Ibu di dalam membangun komunitas belajar dalam sekolah?

Jawab:

Pendidik mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi peserta didik belajar secara aman dan nyaman serta mengimplementasikan penerapan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu pendidik aktif dan mengembangkan diri dalam komunitas belajar. Sebagai fasilitator memfasilitasi setiap kegiatan dalam komunitas belajar.

Sebagai motivator, sehingga dapat menjaga konsistensi para pendidik agar senantiasa aktif dalam melaksanakan kegiatan di komunitas belajar. Sebagai supervisor, untuk memonitoring berlangsungnya kegiatan dalam komunitas belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa komunitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah dalam belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunitas belajar berbasis program sekolah penggerak di Kabupaten Sumedang dapat dikatakan berhasil berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Komunitas belajar di sekolah sudah terbangun;
2. Aktivitas dalam membangun komunitas belajar di sekolah sudah meningkat;

3. Hasil yang diperoleh dalam membangun komunitas belajar di sekolah sudah dirasakan oleh komunitas sekolah;

4. Tantangan dan kendala di dalam membangun komunitas belajar di sekolah sudah teridentifikasi;

5. Cara mengatasi tantangan dan kendala yang ada dalam membangun komunitas belajar di sekolah sudah ditemukan;

6. Guru dan kepala sekolah sudah berperan aktif dalam membangun komunitas belajar dalam sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, R. (2023). Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Herry Hernawan, A., & Prihantini. (2022). *Komparasi Implementasi*

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik.

*Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221-226.  
(<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>.Email: [jurnal.ajup@ardenjaya.com](mailto:jurnal.ajup@ardenjaya.com))

Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13....

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Umi, F. (2022). Program Pendampingan Sekolah Penggerak Sebagai Salah Satu Upaya Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Edukha/issue/view/561>  
<https://doi.org/10.32832/edukha.v3i1.7226>